

Pendampingan Desain Kemasan bagi Warga Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu

Teddy Mohamad Darajat^{1,*}, Johannes Hamonangan Siregar²

^{1,2}Program Studi Desain Produk, Fakultas Teknologi dan Desain Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cenderawasih, Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan 15413

*E-mail : teddy.darajat@upj.ac.id

ABSTRAK

Kemasan produk yang menarik mampu meningkatkan penjualan, dari produk yang sama, kualitas yang sama, dan harga yang sama, jika kemasan produknya berbeda, maka tingkat penjualannya berbeda. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha belum optimalnya kualitas pembungkusan yang menarik dan mampu bertahan lama. Tujuan kegiatan ini dilakukan sesuai nilai budaya setempat, khususnya masyarakat kepulauan, dengan memberikan pengetahuan dasar pentingnya desain kemasan dan memberikan keterampilan melakukan kemasan dengan baik. Peserta kegiatan ini adalah warga yang melakukan usaha dengan menjual hasil pengolahan buah sukun. Metoda pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung ke tempat produksi dari pelaku usaha. Analisis data menunjukkan pentingnya membuat kemasan produk dengan pendampingan. Hasil dari kegiatan pendampingan, Pertama, peserta telah memahami pentingnya kemasan yang baik. Kedua, peserta memperoleh keterampilan untuk menyusun hasil olahan buah sukun dengan baik ke dalam kemasan yang menarik. Dari kegiatan yang dilakukan ini, dapat disimpulkan pengetahuan dasar pentingnya kemasan produk dan keterampilan melakukan kemasan dengan baik telah tercapai melalui kegiatan pendampingan.

Kata kunci: Kemasan, Nilai Budaya, Masyarakat Kepulauan

The attractive product packaging can increase sales, from the same product, the same quality, and the same price, if the product packaging is different, the sales level is different. The main problem faced by business people is not yet optimal quality of packaging that is attractive and can last a long time. The purpose of this activity is carried out according to local cultural values by providing basic knowledge of the importance of packaging design and providing good packaging skills. Participants in this activity are residents of Pulau Untung Jawa Village at Kepulauan Seribu District, who do business by selling the products processing of breadfruit (sukun). The method of implementation is carried out by collecting data through interviews and direct observation to the production sites of business owners. Data analysis shows the importance of mentoring product packaging. The results of the mentoring activities. First, participants understand the importance of good packaging. Second, participants gained the skills to properly arrange the processed breadfruit into attractive packaging. From the activities result, it can be concluded that basic knowledge of the importance of product packaging and the skills to do packaging properly have been achieved through mentoring activities.

Keywords: Packaging, Cultural Values, Island Communities

1. PENDAHULUAN

Kemasan produk merupakan bagian penting diperhatikan oleh para pelaku usaha yang memakai bungkus untuk menjual hasil produknya. Dari produk yang sama, kualitas yang sama, dan harga yang sama, jika produk itu dibungkus dengan kemasan yang berbeda, maka tingkat penjualannya akan berbeda karena kemasan yang belum mencapai target menarik. Kemasan produk yang menarik mampu meningkatkan penjualan ditambah dengan desain yang unik dan menggunakan bahan material yang bagus konsumen enggan membuangnya. Hal ini diperlukan kemampuan kreatif desain kemasan diperlukan guna mencapai target jual yang maksimal. Selain itu kemasan produk yang baik dan menarik, secara tidak langsung membangun kepercayaan kepada konsumennya. Dengan memakai kemasan produk, informasi mengenai produk dengan jelas dapat diberikan seperti kode produksi, tanggal kadaluarsa produk, standar keamanan produk, hingga sertifikasi halal dari lembaga yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Kemasan produk telah menjadi salah satu titik kombinasi dari proses pemasaran, periklanan, peranan kemasan merupakan salah satu alat pemasaran yang dapat memberikan penjelasan mandiri, dengan menyebutkan ciri ciri produk untuk meyakinkan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian (Cenadi, 2020).

Konsep kemasan produk ini tidak banyak mendapat perhatian pada pelaku usaha kecil, di mana produk yang dihasilkannya hanya dikemas seadanya untuk dijual dan diberikan kepada pembeli. Ada berbagai alasan yang diberikan oleh pelaku usaha seperti masalah keterbatasan modal, perhitungan untuk mendapat keuntungan yang besar dengan mengabaikan pemakaian kemasan yang diperlukan (Hidayat, 2009). Perlunya waktu yang disediakan supaya dapat mengemas produk dengan baik, dengan keterbatasan waktu yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan produk dikemas seadanya. Untuk membuat kemasan yang baik diperlukan juga keterampilan pekerja yang membutuhkan ketekunan dan kebersihan dalam bekerja. Selain itu, adanya peralatan yang menunjang untuk mengemas produk juga diperlukan dalam menghemat waktu dan produk dikemas dengan baik dalam menjaga kesehatan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyakit

atau produk menjadi rusak, tidak layak untuk dikonsumsi.

Permasalahan ini menjadi perhatian dalam kegiatan ini dari mitra yang mempunyai lokasi yang jauh dengan perkotaan dan transportasi yang terbatas untuk menuju perkotaan. Kelurahan Pulau Untung Jawa menjadi mitra kegiatan ini, memiliki kekhususan tersendiri dari segi lokasi yang berada di kepulauan Seribu. Mempunyai nilai budaya yang khusus sebagai masyarakat kepulauan dengan kebiasaan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Gaya hidup masyarakat kepulauan menjadi hal yang menarik untuk diamati lebih lanjut dengan memperhatikan kebutuhan dan keperluan untuk kehidupannya.

Letak geografis Pulau Untung Jawa ini berada di Kepulauan Seribu, pada posisi 05°58'45,21" Lintang Selatan dan 106°42'11,07" Bujur Timur, terletak di sebelah barat Teluk Jakarta. Memiliki luas daratan hanya 40,10 hektare, yang dibagi atas 9 RW dan 9 RT. Dihuni oleh lebih kurang 1.888 jiwa. Secara Administratif Pemerintahan Daerah Pulau Untung Jawa merupakan salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Seribu, menjadi salah satu kelurahan dari enam kelurahan yang ada di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Di mana luas wilayah Kepulauan Seribu 111,53 Ha dan mempunyai jumlah pulau sebanyak 15 pulau dengan 5 (lima) pulau yang sudah tenggelam. Kepulauan Seribu terdiri dari kepulauan yang berpenduduk dan kepulauan yang tidak berpenduduk. Kepulauan Seribu telah ditetapkan menjadi Taman Nasional Laut dan dikelola oleh Balai Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu. Beberapa pulau yang tidak berpenduduk digunakan sebagai tempat riset konservasi dan tempat wisata sebagai pulau resort.

Pulau Untung Jawa termasuk kepulauan yang berpenduduk yang banyak menarik wisata datang ke sana. Dibandingkan dengan pulau yang tidak berpenduduk, dalam hal untuk menarik wisatawan pulau yang berpenduduk lebih diminati karena sudah memiliki fasilitas, sarana dan prasarana, serta mudahnya transportasi menuju pulau tersebut. Selain itu biaya untuk penginapan di pulau yang berpenduduk lebih ekonomis jika dibandingkan pulau yang tidak berpenduduk (pulau resort). Untuk itu pengembangan wisata

perlu dilakukan dalam menarik banyaknya jumlah pengunjung wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata. Perhatian untuk layanan yang baik, kenyamanan dan kepuasan wisatawan terhadap lokasi yang dikunjungi (Sukaesih et.al, 2019).

Pengunjung pulau Untung Jawa bisa memilih rekreasi diantaranya bersepeda mengelilingi pulau, wahana permainan air, menyelam dan kegiatan lainnya.



Gambar 1. Lokasi Pulau Untung Jawa

Transportasi air yang umum digunakan adalah perahu besar menuju Pulau Untung Jawa dari keberangkatan Tanjung Pasir, wilayah Tangerang. Pelabuhan Muara Cituis atau Rawa Saban juga merupakan dermaga keberangkatan menuju pulau Untung Jawa. Dermaga Muara Angke juga dipergunakan masyarakat umum untuk keberangkatan dengan masa tempuh perjalanan satu hingga dua jam menuju Pulau Untung Jawa dan sebaliknya. Mencapai Pulau Untung Jawa dari keramaian kota tidaklah sulit dengan adanya transportasi air yang beragam dari beberapa lokasi kota terdekat seperti Tangerang dan Jakarta. Lokasi Pulau Untung Jawa dapat memberikan alternatif destinasi pada wisatawan lokal dari kota untuk dapat memiliki pengalaman tinggal di pulau yang jauh dari kebisingan kota. Wisata yang dapat dilakukan di dalam Pulau Untung Jawa dan sekeliling pulau tersebut antara lain, Hutan Mangrove, Pantai Mangrove, Bumi Perkemahan, Pantai ARSA, Pantai Amiterdam, dan Pantai Pasir Putih. Lokasi tersebut menarik untuk dikunjungi dan jarang ditemui bagi masyarakat kota. Khususnya yang berkaitan budidaya Mangrove, banyak hal yang bisa diketahui akan fungsinya. Ekosistem Mangrove memberi manfaat ekologis dan juga ekonomi untuk peningkatan pendapatan

masyarakat. Produk yang didapatkan dari ekosistem ini berupa kayu bakar, bahan bangunan, pupuk, bahan baku kertas, bahan makanan, obat-obatan, minuman, peralatan rumah tangga, bahan baku tekstil, lilin, madu, dan menjadi tempat wisata untuk rekreasi atau tempat pemancingan (Yani, 2014).

Dari berbagai destinasi tempat wisata yang dikunjungi wisatawan ke suatu tempat perlu dilengkapi dengan adanya kuliner atau makanan khas dari daerah tersebut yang bisa menjadi pengenalan bahwa seseorang telah datang ke tempat tersebut. Biasanya berupa makanan kecil yang dikemas menarik dan tahan lama dapat menjadi media promosi tempat wisata tersebut (Widyamurti, 2018). Untuk makanan khas yang dikenal dari waktu yang lampau di Pulau Untung Jawa adalah berasal dari buah Sukun. Tanaman buah sukun merupakan tanaman potensial di mana tanamannya di Kepulauan Seribu mencapai 1.068 pohon dengan produksi mencapai 164 kuintal. Dari tanaman buah sukun dapat menjadi salah satu pangan sekunder, untuk diolah menjadi bentuk makanan seperti keripik sukun, sukun goreng, tape sukun, sukun rebus dan pastel sukun (Waryat et.al, 2016).

Warga Pulau Untung Jawa yang telah mendiami pulau dan memanfaatkan kesuburan tanah pulau ini sebenarnya sudah bisa menikmati hasil kebun buah sukun sejak lama namun menjadi lambat karena penggunaan hak lahan semakin meluas oleh masyarakat luar atau pendatang. Dalam perkembangan tahun demi tahun usaha keripik sukun di pulau Untung Jawa masih ada dan hanya sedikit yang melanjutkan tradisi tsb. Hal ini disebabkan jumlah pendatang semakin banyak baik yang terus mendiami pulau atau membeli tanah untuk kepentingan tempat tinggal dan investasi. Sementara lahan produktif untuk pohon sukun semakin berkurang dan untuk mencapai target jumlah produksi tanaman yang lebih baik diperlukan lagi perluasan. Permasalahan inti itu adalah lahan yang sudah kritis dan miskin unsur hara tanah, masalah pupuk, benih tanaman pangan dan masalah pemasaran hasil pertanian.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang ada untuk pengembangan pariwisata yang didukung dengan adanya produk makanan lokal, dan juga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Untung Jawa, maka kegiatan pengabdian

masyarakat ini dilaksanakan. Kegiatan ini adalah bagian program yang berkelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Pada bulan Juli, 2018 telah dilakukan pelatihan pendampingan usaha kecil bagi warga Pulau Untung Jawa. Dilanjutkan dengan pengelolaan keuangan dalam mendukung usaha kecil. Pada tahun 2019, kegiatan pendampingan desain kemasan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan dasar melakukan kemasan dengan baik

2. METODE

Pengambilan data dilakukan dengan riset lapangan yang terdiri dari dokumentasi, observasi dan workshop. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan, dimasukkan ke dalam tabel jenis produksi makanan, tabel pemilihan wama, tabel kemudian dicari pengaruhnya dengan menggunakan teori dan soal di kelas (Anwar et al., 2011). Metode Pengumpulan Data dan Informasi sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Didalam kegiatan tersebut terdapat dua data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Sebagaimana diketahui yakni data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa pelaku usaha yang masih berdekatan lokasinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.



Gambar 2 : data awal pelaku usaha kecil menengah di RPTRA Amterdam



Gambar 3: Suasana pengambilan data dan pemisahan jenis makanan kuliner
Data Sekunder

Data sekunder ini, penelusuran literatur/studi pustaka melalui buku-buku, internet dan penelusuran kembali data di kantor RPTRA Amterdam.

Analisis Data

Salah satu teknik analisis data yang dapat dilakukan adalah Analisa Kualitatif. Hal ini untuk mengetahui gambaran mengenai identitas dan karakteristik sasaran serta tanggapan dan harapan mengenai rencana kegiatan pelatihan tersebut. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan respon terhadap kegiatan workshop tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas secara menyeluruh.

Pengambilan Sampel

Dalam kegiatan ini, diambil 3 (tiga) sampel pelaku usaha di pulau Untung Jawa dan melakukan interview sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut

- Pedagang pelaku usaha makanan atau minuman yang berada di kawasan RPTRA Amterdam.
- Memiliki komoditi usaha yang unik.
- Mempunyai karyawan dan memproses masakan di lokasi
- Memiliki bukti surat izin penjualan makanan.
- Besarnya modal usaha terbatas

Pendampingan Pengolahan Makanan

Dalam teori pengemasan ada hal yang penting dilakukan adalah menganalisa jenis barang yang akan dikemas maka jenis makanan adalah yang perlu diperhatikan karena menyangkut segi higienitas kebersihan. Teknik mengolah buah sukun untuk sajian sendiri atau produksi yang umumnya dilakukan warga yaitu dengan cara digoreng, berikut uraiannya :

- 1) Kulit luar buah sukun dikupas hingga bersih lalu iris-iris tipis sekitar 0,5 cm atau dengan

ketebalan sesuai selera, tidak terlalu tebal agar matangnya merata.

2) Irisan buah sukun direndam dalam air kapur sirih, campur air rendaman untuk menghilangkan getahnya, selama 2 - 3 jam, angkat dan cuci dengan air bersih.

3) Selanjutnya campurkan tepung terigu dan bum bu halus, sambil diaduk-aduk tuangkan kemudian goreng ke dalam minyak panas dalam wajan, hingga wamanya kuning kecoklatan.

Memanfaatkan Alat

Mesin Vacuum Sealer bekerja otomatis menghilangkan oksigen yang ada didalam kemasan yang bertujuan untuk memperpanjang masa simpan produk tersebut. Selain itu fungsi dari kinerja alat pengemas vakum adalah mengemas produk makanan diantaranya keripik, kopi, buah, sayur dan sebagainya. Mesin Vacuum Sealer ini sangat bermanfaat dalam industri kemasan produk makanan karena tanpa proses pengemasan vacuum akan kualitas produk makanan tersebut mulai dari rasa, bau dan tekstur. Alat pengemas vakum juga akan mencegah timbulnya berbagai macam bakteri yang akan tumbuh di dalam kemasan, dengan begitu bakteri tidak akan dapat berkembang dalam produk kemasan vacuum. Itu artinya apabila dalam kemasan tidak ada kadar oksigen maka akan membuat makanan yang berada didalam kemasan produk akan tetap bersih, higienis, rapi dan membuat makanan menjadi tahan lebih lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari survey hingga perjalanan sudah terdapat beberapa kegiatan diantaranya pembelian alat untuk uji coba sampel kemasan, pengadaan bahan baku, komunikasi dengan mitra di pulau, modul pelatihan sederhana yang dikembangkan sendiri. Kegiatan-kegiatan yang diamati selama pelaksanaan di lapangan mencakup banyak hal yang intinya mengukur kemampuan kemasan memberikan pengaruh terhadap penjualan, adalah sebagai berikut




1. Kegiatan pelaku usaha, berupa penghitungan produk yang terjual dengan dan tanpa kemasan
2. Kegiatan selama proses hubungan dengan mitra pelaku adalah melalui alat komunikasi handphone, video call dan sebagainya.

3. Bahan baku untuk proses sampel membeli dari toko oleh-oleh terdekat yang menjual makanan khas keripik sukun. Digunakan dalam mengukur dimensi kemasan dsbnya.

Dalam pemilihan target pelaku usaha dalam kegiatan ini selalu memberikan prioritas bagi yang usahanya masih berjalan dan terus berkembang hingga memiliki nilai investasi yang meningkat. Beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi penduduk didasari dari sumber kekayaan alam yang ada di pulau sehingga hal ini menjadi perhatian yang menarik. Model Katdesain kemasan ditawarkan terlebih dahulu ke pada pelaku usaha, dengan mengadakan polling yang hasilnya dapat dilihat pada **Gambar 4** mengenai poling logo merek dan **Gambar 5** hasil polling logo halal.

Kategori	logo	Keterangan kemasan
Modern		INFORMASI NILAI GIZI Komposisi : Sukun, Bawang Putih, Cuka, Minyak Goreng per 100g : 146,14 Kalori, 0,00g Lemak, 0,00g Garam, 0,00g Serat, 0,00g Protein Kode Produksi : 081-12-2019 Exp. Date : 2 Feb 2020 Berat : 85 g
Klasik		INFORMASI NILAI GIZI Komposisi : Sukun, Bawang Putih, Garam, Minyak Goreng per 100g : 146,14 Kalori, 0,00g Lemak, 0,00g Garam, 0,00g Serat, 0,00g Protein Kode Produksi : 081-12-2019 Exp. Date : 2 Feb 2020 Berat : 85 g
Pop art		INFORMASI NILAI GIZI Komposisi : Sukun, Bawang Putih, Garam, Minyak Goreng per 100g : 146,14 Kalori, 0,00g Lemak, 0,00g Garam, 0,00g Serat, 0,00g Protein Kode Produksi : 081-12-2019 Exp. Date : 2 Feb 2020 Berat : 85 g

Gambar 4: Poling logo Kripik Sukun

Kategori	Keterangan halal	Keterangan kontak
Modern		087808350025 IG dua.saudara FB dua.saudara
Klasik		087808350025 IG dua.saudara FB dua.saudara
Pop art		087808350025 IG dua.saudara FB dua.saudara

Gambar 5: Poling logo halal

Dari model desain yang diperlihatkan untuk dipilih oleh pelaku usaha dan respon warga yang berpartisipasi dalam menentukan desain didapat hasil seperti yang terlihat pada **Tabel 1**. Dari tabel tersebut dapat terlihat mengenai pendapat pelaku usaha berkaitan

dengan desain yang baik setelah mendapat pengetahuan dan kesadaran pentingnya suatu desain dalam kemasan. Untuk Kategori Informasi, banyak pelaku usaha memilih desain model Klasik, demikian juga untuk pilihan grafis warna dan jenis bahan. Untuk ketahanan bahan tidak begitu berbeda atau terlihat hampir sama untuk pilhan desainnya.

Tabel 1. Hasil poling pendapat desain

Kategori	Modern	Klasik	Pop art
Informasi	5	10	6
Grafis warna	7	9	8
Jenis Bahan	6	9	7
Ketahanan Bahan	7	8	8
	25	36	29

Dari hasil poling yang diberikan dari **Tabel 1**, terpilih logo untuk desain kemasan.



Gambar 6. Logo terpilih

Setelah pemilihan logo dilanjutkan dengan pendampingan untuk bagaimana memasukkan hasil produk olahan buah sukun ke dalam kemasan dengan baik. Dalam pelaksanaannya memakai timbangan memilih produk agar tidak melewati batas pada ukuran yang dapat masuk ke dalam kemasan.



Gambar 7. Mengukur berat sesuai kemasan

Memperhatikan hasil observasi dari proses pendampingan untuk pelaku usaha, terlihat adanya kesulitan memulai hal baru dan perlu dilatih hingga menjadi biasa. Melalui pendampingan yang diatur secara bertahap akhirnya dapat diselesaikan juga untuk memasukkan produk ke dalam kemasan. Capaian hasil kerja satu orang dalam kegiatan mengemas barang terlihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Kemasan yang diselesaikan

Dari kemasan yang telah diselesaikan, peserta kegiatan memberikan pendapat pentingnya kemasan yang baik untuk menarik pembeli. Keterampilan peserta menunjukkan adanya peningkatan dari segi jumlah kemasan yang dibuat dalam per-hari jumlahnya meningkat.

5. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pendampingan peserta telah memahami pentingnya kemasan yang baik. Selain itu peserta memiliki keterampilan untuk menyusun hasil olahan buah sukun dengan baik ke dalam kemasan yang menarik. Maka pengetahuan dasar kemasan produk menjadi penting bagi pelaku usaha yang selanjutnya keterampilan melakukan kemasan dengan baik dapat tercapai melalui kegiatan pendampingan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya atas dana hibah untuk pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2019/2020, No: 003/PER-P2M/UPJ/11.19. Kepada warga dan pimpinan Kelurahan Untung Jawa, pengelola RPTRA Amterdam yang menjadi mitra kegiatan ini. Kepada pelaku usaha buah Sukun di pulau Untung Jawa yang berpartisipasi aktif pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. Gunarsa, D. & Indah Y. (2011). *Cerdas Mengemas Produk Makanan & Minuman*. Jakarta:Agromedia Pustaka.
- Cenadi, C. S. (2000). Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran. ISSN : 0215-0905, *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* Vol 2 No. 2
- Hidayat, M. J. (2009). Analisis Industri Budaya Pada Desain Produk Kemasan Makanan Industri Kecil Menengah (IKM). e-ISSN : 2655-5247, *ACINTYA: Jurnal Penelitian Seni Budaya* Vol 1, No. 2
- Sukaesih, U., Farida, Miswan (2019). Analisis Destinasi Pariwisata Pulau Untung Jawa di Kepulauan Seribu Jakarta, *Jurnal Industri Pariwisata*, Vol 2, No. 1, p. 1 – 14
- Waryat, Yanis, M., Kartika Mayasari, K. Analisis Nilai Tambah dan Usaha Pengolahan Tepung Sukun Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani, *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, Vol.2 No.2 Juli 2016, 128 – 133
- Widyamurti, N. W. (2018). Pemasaran Pariwisata Melalui Kemasan Produk UKM Standing Pouch Berbahan Paper Metal di Era Ekonomi Kreatif. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* e-ISSN : 2620-942X Vol 1, No. 1
- Yani, E.D. (2014). Adopsi Inovasi Budidaya Mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu, *JSEP* Vol. 7 No. 2 November 2014

